

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan dunia usaha sedang meningkat pesat, terlihat bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat besar untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara tersebut. Negara Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang tentunya mempunyai perhatian lebih terhadap perkembangan UKM di Indonesia, bahkan di negara-negara maju seperti Jepang. Di Indonesia peran UKM sangat penting, terutama sebagai sarana ketersediaan lapangan kerja bagi jumlah penduduk Indonesia yang di atas 200 juta penduduk, Provinsi Jawa Barat yang jumlah terbesar di Indonesia memiliki kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi nasional.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Usaha Kecil, Menengah (UKM) dan Usaha Besar (UB)
di Jawa Barat Tahun 2008-2012

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
2008	9.832	7.095	1.523
2009	106.752	7.496	1.536
2010	106.592	7.408	1.566
2011	116.062	8.181	3.728
2012	115.749	8.235	1.853

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa jumlah UKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2008-2012 sedangkan jumlah UB cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008, jumlah UKM sebanyak 16.927 unit sedangkan usaha besar hanya 1.523 unit dan sampai pada tahun 2012 jumlah

UKM sebanyak 123.984 unit sedangkan usaha besar hanya mencapai 1.853 unit. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya di Jawa Barat UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup bertumpu pada kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.

Tabel 1.2
PDRB Kota Bandung Tahun 2011-2012 dan Komposisinya

No.	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp)				Atas Dasar Harga Berlaku (Juta/Rp)			
		2011	%	2012	%	2011	%	2012	%
1.	Pertanian	67.070	0.19	71.511	0.19	192.743	0.20	216.277	0.20
2.	Industri Pengolahan	8.365.548	24.27	8.706.737	23.09	22.482.061	23.51	25.142.574	22.72
3.	Listrik, Gas dan Air Bersih	843.768	2.45	935.647	2.48	2.201.593	2.30	2.581.777	2.33
4.	Bangunan/ Konstruksi	1.782.526	5.17	2.091.371	5.55	4.425.332	4.63	6.853.005	6.19
5.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.040.746	40.74	15.664.043	41.55	39.436.088	41.25	45.392.106	41.02
6.	Pengangkutan dan Komunikasi	3.885.215	11.27	4.354.679	11.55	11.841.330	12.38	13.575.198	12.27
7.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.813.112	5.26	1.943.801	5.16	6.094.630	6.37	6.827.305	6.17
8.	Jasa-jasa	3.665.646	10.64	3.933.165	10.43	8.939.096	9.35	10.081.595	9.11
	Total	34.488.831	100.0	37.701.864	100.0	95.612.873	100.0	110.669.837	100.0

Sumber :BPS Kota Bandung,2012

Pada tabel 1.2, industri dan perdagangan di Kota Bandung mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kota Bandung. Industri dan Perdagangan memegang 24.27% untuk PDRB di Kota Bandung, sedangkan perdagangan memegang 40.74% untuk PDRB di Kota Bandung. Industri kecil menengah merupakan salah satu kontributor menurut kriteria sektor industri.

Yuni Wulansari, 2014

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PEMASARAN DAN DAYA SAING TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI SABLON KAOS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung sebagai salah satu wilayah yang produktif mempunyai banyak usaha yang dijalankan masyarakatnya, kota Bandung juga memiliki program revitalisasi 7 kawasan industri dan perdagangan yang berpotensi memberikan kontribusi ekonomi tinggi kawasan sentra industri dan perdagangan di 7 kawasan merupakan program prioritas kota Bandung yang tertuang pada Perda No. 2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Perda No. 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Perda No. 2 Tahun 2004 Tentang RT/RW Kota Bandung.

Sejak tahun 2013 terdapat 30 kawasan sentra industri yang dikembangkan di Kota Bandung, tetapi ada 7 kawasan sentra industri yang sudah mencapai pada pasar internasional, diantaranya:

1. Cihampelas; yang merupakan sentra penjualan jeans
2. Cibaduyut; yang merupakan sentra pembuatan dan penjualan sepatu
3. Cigondewah; yang merupakan sentra kain dan konveksi
4. Binong Jati; yang merupakan sentra produksi rajutan
5. Suci; yang merupakan sentra industri sablon kaos
6. Cibuntu; yang merupakan sentra industri tahu dan tempe
7. Sukamulya; yang merupakan sentra industri boneka

Sentra industri dan perdagangan tersebut diatas merupakan aset potensial bagi kota Bandung. Keberadaannya diyakini bisa menunjang perekonomian kota dan mengatasi masalah ketenagakerjaan yang sedang marak terjadi. Kawasan industri sekaligus kawasan wisata belanja yang disebutkan diatas sudah dikenal banyak khalayak, baik dalam negeri dan luar negeri. Potensi inilah yang sedang digarap pemerintah sejak revitalisasi Februari 2007, dan masih berjalan pengembangannya hingga kini guna menopang perekonomian masyarakat kota Bandung.

Berdasarkan tabel 1.3 dibawah ini, sentra industri sablon kaos suci ini terdapat 409 perusahaan. Namun dibagi kembali menjadi 3 bidang industri, yang Bergeraknya pun berbeda-beda. Diantaranya ada yang bergerak di bidang industri, perdagangan, dan juga industri dan perdagangan. Namun yang akan diteliti disini adalah bidang

industri hanya saja dari Sentra Industri Sablon Kaos Suci yang terdapat di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Tabel 1.3
Pembagian bidang industri dari unit usaha Sentra Kaos dan Sablon Suci
Kota Bandung

Bidang Industri	Unit Usaha
Industri	242
Industri dan Perdagangan	52
Perdagangan	115
Jumlah	409

*Sumber: Dinas UMKM, Koperasi dan Perindustrian
Perdagangan Kota Bandung*

Dalam perkembangan kawasan Jalan Suci, selain usaha gabungan, muncul pula usaha yang hanya berdagang atau hanya memproduksi. Kedua kegiatan yang muncul kemudian memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Pada tahun 1985, terdapat lima usaha sablon pelopor yang berdiri di kawasan Jalan Suci, dari kelimanya, hanya usaha sablon C59 yang mengalami perkembangan berbeda dengan usaha pelopor lainnya. Usaha ini kemudian mengkhususkan diri pada pembuatan kaos dan memproduksi tanpa berdasarkan pesanan. Pemilik usaha yang muncul pada periode tahun 1985 sampai 1990 umumnya merupakan pekerja yang sebelumnya bekerja pada usaha sablon pelopor. Omzet usaha yang cukup tinggi dari industri kaos sablon ini kemudian menarik sejumlah pendatang yang ingin pula memperoleh keuntungan dari industri konveksi ini dengan memulai usaha dalam lingkup proses pendukung seperti menjahit, obras dan pola.

Sehingga jumlah pengrajin di Jalan Suci terus bertambah, tidak sedikit di antara mereka yang awalnya hanya sebagai pekerja di pengrajin yang telah ada. Karena ingin sukses, mereka lalu mengikuti jejak dengan membuka usaha membuat kaos di kawasan Suci.

Tabel 1.4
Perkembangan Berdirinya Outlet Industri Kaos Suci

Tahun	Banyak Usaha	Persentase
<1980	3	1,24%
1981-1990	80	33,06%
1991-2000	79	32,64%
2001-2010	65	26,86%
2011	7	2,89%
2012	5	2,07%
2013	3	1,24%
Jumlah	242	100%

*Sumber: Dinas UMKM, Koperasi dan Perindustrian
Perdagangan Kota Bandung (diolah)*

Dilihat dari tabel 1.4 bahwa banyaknya jumlah usaha meningkat pada setiap tahunnya, berawal dari hanya 3 unit usaha saja, dan sekarang sudah berkembang menjadi sebanyak 242 unit usaha. Pesanan kaos tidak hanya datang dari kota Bandung semata, banyak pesanan kaos yang datang dari daerah lain, bahkan hingga ke luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera serta Timor Leste. Kaos yang dipesan kebanyakan adalah kaos olahraga untuk keperluan sekolah dan juga kaos partai. Hingga saat ini sentra industri kaos suci telah mencapai 128.621/tahun kapasitas produksinya, nilai investasinya telah mencapai 74.507.000/tahun dan tenaga kerjanya sudah mencapai 1552 orang.

Bagi setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya, tentu perusahaan ingin mencapai pada target yang diinginkannya. Mencapai pendapatan yang besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Namun dalam perkembangannya, usaha sablon kaos ini mengalami penurunan omzet, sehingga beberapa pengusaha melakukan diversifikasi produk yang dihasilkan selain kaos seperti jaket, training, seragam, topi, dan lainnya. Dimana pada umumnya pemesanan dilakukan dalam jumlah partai besar dan ketika

musim partai atau pemilihan daerah juga banyak yang memesan seragam atau atribut partai. Upaya diversifikasi produk tersebut juga diikuti oleh pengusaha lainnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.

Tabel 1.5
Rata-Rata Pendapatan Pengusaha Sentra Industri Kaos Suci
Bulan Agustus-Desember 2013

Bulan	Rata-Rata Pendapatan	Presentase (%)
Agustus	Rp 53.874.417	-14,65%
September	Rp 45.195.167	-16,11%
Oktober	Rp 39.083.504	-13,52%
November	Rp 33.654.833	-13,89%
Desember	Rp 64.865.857	92,73%

Sumber: Data hasil pra penelitian diolah

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa penurunan pendapatan para pengusaha kaos suci terjadi pada bulan Agustus-Desember 2013. Hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku yang merupakan dampak dari kenaikan harga dolar, harga bahan bakar minyak dan harga barang-barang pokok lainnya. Selain itu juga, pengusaha dihadapkan dengan tantangan pasar yang terus mengalami perkembangan dan kualitas sumber daya yang kurang memadai. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan banyak pengusaha yang gulung tikar.

Rendahnya pendapatan yang diperoleh pengusaha disebabkan oleh beberapa faktor. Penulis menduga salah satu faktornya yaitu perilaku kewirausahaan, keberhasilan usaha diperoleh dari para pengusaha yang dinamis. Kemudian dipengaruhi juga oleh pemasaran yang dilakukan perusahaan, melalui cara apa dan bagaimana perusahaan memasarkan produknya tersebut. Dan faktor yang terakhir adalah lingkungan persaingan yang berada di kawasan suci, yang industrinya besar

hingga mencapai 242 industri yang terletak di kawasan Suci Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan sentra industri sablon kaos di Kecamatan Cibeunying Kidul ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PEMASARAN DAN DAYA SAING TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI SABLON KAOS (Suatu studi pada Sentra Industri Sablon Kaos Suci di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung).”**

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas. Maka, dirumuskanlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, pemasaran, daya saing, dan pendapatan Pengusaha sablon kaos Suci Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pemasaran terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh daya saing terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka ada hal yang menjadi tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana:

1. Gambaran perilaku kewirausahaan, pemasaran, daya saing, dan pendapatan usaha Pengusaha Sablon Kaos Suci Kota Bandung.
2. Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung.

3. Pengaruh pemasaran terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung.
4. Pengaruh daya saing terhadap pendapatan usaha pengusaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh perilaku kewirausahaan, pemasaran, dan daya saing terhadap pendapatan usaha sentra industri sablon kaos Suci Kota Bandung.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pengusaha, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha.
2. Bagi pemerintah, dapat pula sebagai pertimbangan untuk lebih mendorong usaha kecil rakyat.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah pendapatan usaha dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.